

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, penggerak utama kondisi perekonomian negara adalah dari sektor UMKM. Semakin banyaknya sektor-sektor industri di Indonesia maka semakin menuntut suatu perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaannya dan tanggap akan perubahan-perubahan yang terjadi di luar sana. Hal yang demikian itu dilakukan agar perusahaan tidak tertinggal jauh dari perusahaan-perusahaan lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Setiap usaha baik dalam skala kecil maupun besar memerlukan laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan Keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. (J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, 1994: 24)

Laporan keuangan suatu perusahaan harus disusun berdasarkan PSAK umum yang berlaku, namun khusus untuk UKM atau UMKM baru-baru ini Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli lalu telah meluncurkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP) bertepatan dalam acara Seminar Nasional Akuntansi “Tiga pilar Standar Akuntansi Indonesia” yang dilaksanakan oleh Universitas Brawijaya dan Ikatan Akuntan Indonesia. Nama standar ini sedikit unik karena exposure draftnya diberi nama Standar Akuntansi UKM (Usaha Kecil dan Menengah), namun mengingat definisi UKM sendiri sering berubah, maka untuk menghindari kerancuan, standar ini diberi nama SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK

dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK-ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Jadi bagi perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu repot-repot menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan standar PSAK umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2007), dengan judul Standarisasi Sistem Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Sektor Usaha Kripik Pisang di Kabupaten Lumajang), dengan hasil bahwa sektor usaha kripik pisang di Kabupaten Lumajang belum melakukan pelaporan keuangan secara benar dalam mengelola keuangannya. Dan mayoritas UMKM di Kabupaten Lumajang 100% belum pernah membuat jurnal transaksi serta model pelaporan keuangan konvensional merupakan sistem paling cocok untuk diterapkan. Adapun pada penelitian sekarang memilih sistem SAK ETAB untuk penerapan sistem pelaporan keuangan pada Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang .

Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang adalah salah satu bentuk UMKM yang didirikan oleh Fakultas Pertanian UNISMA Malang dimana salah satunya sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaannya didapatkan dari PHK (Program Hibah Kompetitif) A2, dan hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari laboratorium. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan mengalami kesulitan dalam bidang pencatatan laporan keuangan. Selama ini perusahaan kurang memperhatikan pencatatan pelaporan keuangan yang ada dalam perusahaan yang sesungguhnya hal itu merupakan bagian terpenting bagi sebuah perusahaan dan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI, 2009:2)

Selama ini model pencatatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang sangatlah sederhana dan apa adanya, hal ini bisa dibuktikan dengan pencatatan transaksi sebagai berikut : misalnya keterangan Bu Sri, Koperasi, dan Bu Sri Hindarti, maksud dari keterangan tersebut adalah pembelian yang dilakukan oleh Bu Sri, Koperasi, dan Bu Sri Hindarti kepada Laboratorium. Keterangan lainnya adalah nanas, wortel, dan jambu, maksud dari hal tersebut adalah pembelian persediaan bahan baku wortel, nanas, dan jambu oleh Laboratorium, keterangan yang lebih jelas ada dilampiran 7.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dirasa perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang perlunya penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi oleh suatu perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil seperti

Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang. Maka dari itu penulis menentukan sebuah judul : *“Model Pelaporan Keuangan Bagi Pengembangan UKM (Studi Pada Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang timbul di Lab. Home Agroindustry Model UNISMA Malang khususnya pada penyusunan model laporan keuangannya, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana model pelaporan keuangan bagi Lab. Home Agroindustry Model UNISMA Malang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pelaporan keuangan yang tepat bagi Lab. Home Agroindustry Model UNISMA Malang.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar maka pada penelitian ini peneliti memberi batasan. Adapun batasan penelitian ini, bahwa dalam penyusunan laporan keuangan untuk objek yang diteliti menggunakan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Dan penyusunan pelaporan keuangan hanya dilakukan perkuartal awal 2011 dari bulan Januari-April 2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada:

1. Pihak manajemen Lab. Home Agroindustry Model:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang berguna bagi Laboratorium Home Agroindustry Model UNISMA Malang dalam menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi umum dan sesuai dengan bisnis yang ada pada Lab.

2. Bagi dunia pendidikan dan Peneliti :

Penelitian ini juga diharapkan berguna Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa kuliah serta untuk memperluas wawasan dan keilmuan seputar Model Laporan Keuangan bagi perusahaan.